

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yakni metode penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
2. Bank yang mempublikasikan laporan tahunan di tahun 2016-2020
3. Bank yang mempublikasikan *Sustainability Report* di tahun 2016-2020

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	Total
1.	Perusahaan perbankan di BEI	44	44	45	44	45	222
2.	Bank yang tidak melaporkan laporan tahunan	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
3.	Bank yang tidak melaporkan <i>Sustainability Report</i>	(22)	(22)	(23)	(14)	(5)	(86)
	Total sampel:	22	22	22	30	40	136

3.2. Jenis dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis eksplanatori yaitu melanjutkan penelitian terdahulu dengan memperkuat atau menolak penelitian

tersebut, yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dengan data yang berbentuk angka dengan menghitung data – data untuk memecahkan masalah (Sugiyono, 2017). Data diperoleh yaitu data laporan keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui website www.idx.co.id.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder karena data yang diperoleh merupakan kumpulan data yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang – orang terdahulu (Sugiyono, 2017). Data sekunder data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi tentang laporan tahunan dan *Sustainability Report* perbankan yang terdaftar dalam BEI periode 2016-2020 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. *Good Corporate Governance* (GCG), mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan. Diukur dengan hasil penilaian self assessment GCG perusahaan. Dalam pelaporan *self assessment* GCG ada beberapa tahapan sampai pada hasil akhir penilaian komposit serta bagaimana perlakuan terhadap hasil pelaksanaan *self assessment* GCG Bank yang berbeda dengan hasil pemeriksaan/pengawasan Bank Indonesia (Gustiana, dkk, 2016) :
 - a. Menetapkan Nilai Peringkat per Faktor, dengan melakukan Analisis *Self Assessment* dengan cara membandingkan Tujuan dan Menetapkan

Nilai Komposit hasil *self assessment*, dengan cara membobot seluruh Faktor, menjumlahkannya dan selanjutnya memberikan Predikat Kompositnya.

- b. Dalam penetapan Predikat, perlu diperhatikan batasan berikut :
 - a. Apabila dalam penilaian seluruh Faktor terdapat Faktor dengan Nilai Peringkat 5, maka Predikat Komposit tertinggi yang dapat dicapai Bank adalah “Tidak Baik”.
 - b. Apabila dalam penilaian seluruh Faktor terdapat Faktor dengan Nilai Peringkat 4, maka Predikat Komposit tertinggi yang dapat dicapai Bank adalah “Kurang Baik”.
 - c. Apabila dalam penilaian seluruh Faktor terdapat Faktor dengan Nilai Peringkat 3, maka Predikat Komposit tertinggi yang dapat dicapai Bank adalah “Cukup Baik”.
 - d. Apabila dalam penilaian seluruh Faktor terdapat Faktor dengan Nilai Peringkat 2, maka Predikat Komposit tertinggi yang dapat dicapai Bank adalah “Baik”.
 - e. Apabila dalam penilaian seluruh Faktor terdapat Faktor dengan Nilai Peringkat 1, maka Predikat Komposit tertinggi yang dapat dicapai Bank adalah “Sangat Baik”.
 - f. Apabila hasil pelaksanaan *self assessment* GCG Bank menunjukkan perbedaan yang material yakni mengakibatkan hasil Predikat Komposit yang berbeda, maka Bank wajib

menyampaikan revisi hasil pelaksanaan *self assessment* GCG Bank tersebut secara lengkap kepada Bank Indonesia.

- g. Revisi hasil *self assessment* pelaksanaan GCG Bank tersebut, harus dipublikasikan dalam Laporan Keuangan Publikasi Bank pada periode terdekat, meliputi Nilai 5 Komposit dan Predikatnya
- h. Hasil *self assessment* pelaksanaan GCG sebagaimana yang dimaksud merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan GCG

- 2. Strategi Diferensiasi (*DIF*), merupakan strategi perusahaan untuk menciptakan perbedaan yang berarti pada produk, jasa, atau layanan, diukur dengan proksi (Banjarnahor dan Ariani, 2016) :

$$\text{NPM} = \text{Laba bersih} / \text{Total Pendapatan}$$

- 3. Risiko Operasional (RO), merupakan risiko yang dihadapi oleh perbankan dalam kegiatan operasionalnya, diukur dengan proksi (Syafi'i, 2016) :

$$\text{BOPO} = \text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}$$

- 4. Risiko Kredit (RK), merupakan risiko yang dihadapi oleh perbankan dalam pemberian kreditnya, diukur dengan proksi (Syafi'i, 2016) :

$$\text{NPL} = \text{Kredit yang bermasalah} / \text{Total Kredit yang Diberikan}$$

- 5. Kinerja Keberlanjutan (KB), merupakan kinerja yang dilakukan agar operasi perusahaan dapat berjalan dalam jangka panjang, skema pengukuran untuk kinerja keberlanjutan berdasarkan *Sustainability Report* yang sesuai *Global Report Initiative (GRI) G4 Guidelines* dengan

memasukan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengungkapan *Sustainability Report* dapat dilakukan menggunakan perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) (Subroto, dkk, 2020).

Rumus perhitungannya adalah :

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Total keseluruhan item yang disyaratkan GRI}}$$

Tabel 3.2. Ringkasan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Cara Pengukuran	Skala
Kinerja Keberlanjutan (KB)	$\text{SRDI} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Total keseluruhan item yang disyaratkan GRI}}$	Rasio
Good Corporate Governance (GCG)	Penilaian Self Assessment	Rasio
Strategi Diferensiasi (DIF)	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$	Rasio
Risiko Operasional	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
Risiko Kredit	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}}$	Rasio

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengutip catatan tentang peristiwa yang sudah pernah terjadi, gambar – gambar, buku monografi (Sugiyono, 2017). Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengutip catatan dari hasil penelitian terdahulu.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis statistik

Gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Standar deviasi, maksimum dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi data (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Metode statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil kolmogorov – Smirnov $> 0,05$ maka normalitas terpenuhi.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel- variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika nilai Tolerance kurang dari 1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

3.6.2.5 Analisis Regresi Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Dalam penelitian ini, regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara Kinerja Keberlanjutan (variabel dependen) dengan Good Corporate Governance, Strategi Diferensiasi, dan Risiko Bisnis sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

Adapun model penelitiannya adalah:

$$KB = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 DIF + \beta_3 RO + \beta_4 RK + \varepsilon$$

Keterangan :

KB = Kinerja Keberlanjutan

α = Konstata

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

GCG = *Good corporate governance*

DIF = Diferensiasi

RO = Risiko operasional

RK = Risiko kredit

ε = error

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Fit Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fitnya*. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Model fit dilakukan dengan uji F, membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.2 Uji T

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2016)

1. Merumuskan hipotesis:

H_1 : diterima jika nilai signifikansi < 0.05 dan beta positif.

H_2 : diterima jika nilai signifikansi < 0.05 dan beta positif.

H_3 : diterima jika nilai signifikansi < 0.05 dan beta positif.

H_4 : diterima jika nilai signifikansi < 0.05 dan beta positif.

2. Kriteria penerimaan hipotesis :

Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.